

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Didalam organisasi terdesentralisasi, informasi menjadi lebih dibutuhkan dibandingkan dalam organisasi tersentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem tersentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Sebaliknya dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih lanjut untuk pembuatan keputusan mereka. Bagi organisasi terdesentralisasi yang biasanya merupakan perusahaan besar, sangatlah tidak mungkin bagi manajer puncak untuk mengelola dan mengawasi segala aktivitas perusahaan secara keseluruhan sehingga diperlukan pendelegasian wewenang. Untuk itulah sebagai gantinya manajemen harus bergantung pada beragam teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusan dan mencapai tujuan-tujuannya serta mengatur aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya.

Pengendalian intern yang baik merupakan faktor kunci dalam manajemen perusahaan yang efektif. Pengendalian sebagai suatu sistem harus dirancang sebagai fasilitas perencanaan untuk dapat menerapkan strategi usaha dan harus dapat memotivasi manajer untuk pencapaian tujuan perusahaan sehingga dapat mengembangkan informasi untuk evaluasi pelaksanaan dalam pencapaian tujuan.

Dalam merancang sistem evaluasi kinerja, manajemen puncak biasanya dihadapkan pada beberapa alternatif. Alternatif-alternatif tersebut adalah apakah sistem tersebut didasarkan sepenuhnya kepada data dan informasi akuntansi atau

informasi non akuntansi atau kontribusi keduanya. Alternatif-alternatif tersebut menunjukkan berbagai tingkat keyakinan terhadap informasi akuntansi sebagai kriteria penilai kinerja manajemen.

Pada hakekatnya organisasi dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sebenarnya merupakan atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya dalam organisasi. Oleh karena itu, sistem evaluasi kinerja manajemen yang digunakan seringkali dapat menimbulkan dampak psikologis dan perilaku pada manajer yang dinilai. Demikian pula dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja, sehingga pengaruh dalam sistem evaluasi kinerja manajemen terhadap perilaku banyak diteliti dibidang akuntansi perilaku.

Penggunaan informasi akuntansi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi perilaku dan kinerja manajer telah mengundang serangkaian perdebatan yang kemudian mendorong para peneliti melakukan penelitian dibidang ini. Peranan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi seseorang, pertama kali dikembangkan oleh Argyris (1952) yang meneliti konsekuensi penggunaan informasi akuntansi sebagai penilai justru menyebabkan bawahan berperilaku negatif seperti adanya kecendrungan manipulasi data akuntansi (Syam dan Kusuma, 2001). Kemudian Hopwood (2007) mengembangkan penelitian Argyris untuk melihat akibat dipakainya informasi akuntansi dalam menilai prestasi para manajer perusahaan manufaktur di Chicago dengan memberikan tiga cara untuk mengevaluasi prestasi seseorang, yaitu: (1) *Budget Constraint style*, (2) *Profit Conscious Style*, dan (3) *Non Accounting Style*. Hasil yang didapat menyimpulkan bahwa penggunaa *Budget Constraint style* secara kaku mengakibatkan naiknya

ketegangan bawahan dan kurang harmonisnya hubungan atasan dan bawahan maupun hubungan sesama bawahan. Selain itu, perilaku manajer untuk memanipulasi angka-angka dalam anggaran jauh lebih besar dibawah *Budget Constraint style* dibanding yang lain (informasi akuntansi dan perilaku menyimpang memiliki hubungan yang positif). Namun berbeda dengan penelitian Otley, David, Pollanen (2008) malah menemukan bahwa prestasi manajer ternyata lebih baik bila atasan menggunakan *Budget Constraint style*.

Perbedaan hasil penelitian Hopwood (2007) dan Otley (2008) inilah yang kemudian mengundang banyak peneliti untuk menyelidiki mengenai sejauh mana seorang atasan dapat menyandarkan evaluasi prestasi bawahan terhadap informasi akuntansi. Hal ini menyangkut masalah *Contingency theory* yaitu satu teori yang mengatakan bahwa pengaruh dari *independent variable* terhadap *dependent variable* (dalam hal ini perilaku manajer) akan dipengaruhi (*moderated*) oleh variabel-variabel lain (*moderate variable*) seperti masalah partisipasi, lingkungan, budaya, dan sebagainya.

Penggunaan partisipasi/keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan sebagai *moderate variable* yang akan mempengaruhi hubungan antara informasi akuntansi dan perilaku manajer, menurut hasil-hasil penelitian terdahulu, antara lain dilakukan oleh Peter Brownell(1982) yang mencoba memasukkan unsur partisipasi manajer divisi dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara prestasi kerja dengan sistem evaluasi kinerja manajemen. Hasilnya membuktikan bahwa sistem evaluasi kinerja manajemen terfokus pada

pencapaian target yang telah ditentukan (dengan kata lain sistem yang didasarkan pada informasi akuntansi) akan menaikkan prestasi kerja manajer divisi, bila manajer divisi itu diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam penyusunan target-target yang ingin dicapai, demikian pula sebaliknya. Kemudian Pinasti dan Hariyanto (2002) juga melakukan penelitian yang sama pada para manajer divisi pada sebuah perusahaan industri yang menyatakan bahwa keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* mempunyai pengaruh terhadap munculnya perilaku manajer dalam penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja. Dengan menggunakan uji t untuk melihat perbedaan yang signifikan antara sikap dan perilaku responden pada saat diikutsertakan dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan dengan tidak diikutsertakan dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan pada penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja, hasil yang didapat menyimpulkan bahwa keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan berpengaruh terhadap perilaku manajer, yaitu jika manajer yang dinilai tidak diikutsertakan dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan, maka penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja akan menimbulkan/mendorong munculnya perilaku menyimpang, sebaliknya jika manajer yang dinilai diikutsertakan dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan, Maka penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja akan meminimalkan/tidak menimbulkan perilaku menyimpang dan justru akan mendorong semangat kerja mereka. Untuk itulah, penelitian ini mencoba meneliti kembali mengenai

pengaruh keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan terhadap perilaku manajer dengan menggunakan informasi akuntansi pada suatu perusahaan industri PT. Polowijo Gosari Gresik dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui secara lebih tepat ada/tidaknya pengaruh informasi akuntansi ataupun interaksi informasi akuntansi dengan keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan terhadap perilaku manajer untuk membuktikan apakah hasil penelitian yang didapat akan memberikan kesimpulan yang konsisten atau kontradiktif dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah informasi akuntansi sebagai alat penilai prestasi kinerja berpengaruh terhadap perilaku manajer yang dievaluasi
- 2) Apakah keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan berpengaruh terhadap hubungan antara informasi akuntansi sebagai alat penilai prestasi kinerja dengan perilaku manajer yang dievaluasi

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bukti empiris dari:

- 1) Pengaruh informasi akuntansi sebagai alat penilai kinerja terhadap perilaku manajer

- 2) Pengaruh keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* dan pengambilan keputusan terhadap hubungan antara informasi akuntansi sebagai alat penilai kinerja dengan perilaku manajer

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1) Bagi Peneliti

- a) Untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan adanya hubungan informasi akuntansi dengan perilaku menyimpang manajer
- b) Untuk memperjelas faktor kontijensi yang mempengaruhi hubungan antara informasi akuntansi dengan perilaku menyimpang manajer yang dievaluasi. Faktor kontijensi yang dibahas yaitu keikutsertaan manajer dalam penyusunan *budget* (anggaran) dan pengambilan keputusan.

##### 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan prediksi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku para manajer sehingga dapat meningkatkan pengendalian manajemen secara efektif, khususnya pada PT. Polowijo Gosari Gresik serta

##### 3) Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan pengetahuan dalam akuntansi manajemen serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengkaji lebih lanjut.